

Pengaruh Media Audio Pesan Suara Untuk Anak Tunanetra Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada SLB Negeri 1 Klungkung

Kadek Agus Dharmawan^{1✉}

¹SLB Negeri 1 Klungkung, Indonesia

Abstrak

Anak Tunanetra adalah anak yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Anak Tunanetra terdiri dari Tunanetra total dan low vision. Meskipun anak Tunanetra mempunyai hambatan dalam penglihatan namun pendengaran dan perabaan mereka sangat tajam. Dalam pembelajaran jarak jauh anak Tunanetra sangat mengalami kesulitan dalam belajar. Ini dikarenakan anak - anak dan guru belum mempunyai perangkat gawai atau komputer yang dikhususkan untuk anak Tunanetra. Pembelajaran masih menggunakan Whatsapp Group. Oleh karena itu media yang paling efektif digunakan adalah media audio. Media audio sangat beragam namun penulis memilih menggunakan pesan suara. Pesan suara paling mudah diaplikasikan karena bisa menghemat kuota siswa karena kuota adalah salah satu kendala juga dalam pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa dan orang tua. Dengan media pesan suara anak-anak bisa mendengarkan materi yang dikirim oleh guru melalui Whatsapp Group. Pesan suara juga bisa diputar berulang-ulang oleh siswa. Dengan media pesan suara siswa dapat lebih mudah dalam menerima pelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah guru mengirim materi lewat pesan suara melalui Whatsapp Group, siswa diminta menyimak materi, kemudian siswa dan guru berdiskusi melalui pesan suara, kemudian siswa diminta mengerjakan latihan untuk mengetahui apakah siswa memahami materi atau tidak. Pesan suara sangat efektif dalam pembelajaran jarak jauh bagi anak Tunanetra.

Kata Kunci: *Anak Tunanetra; Media Audio; Pesan Suara; Pembelajaran Jarak Jauh*

Abstract

Children with visual impairments, known as Anak Tunanetra, include those who are totally blind and those with low vision. Despite their visual challenges, these children often have highly developed senses of hearing and touch. However, in the context of distance learning, Anak Tunanetra face significant difficulties. This is primarily because both students and teachers lack devices or computers specifically designed for children with visual impairments. Currently, learning is conducted through WhatsApp Groups. Therefore, the most effective medium to use is audio media. Although there are various forms of audio media, the author has chosen to use voice messages. Voice messages are the easiest to apply because they help conserve students' data usage, which is another challenge in distance learning for both students and parents. Through voice messages, children can listen to the material sent by the teacher via WhatsApp Group. These messages can also be replayed multiple times by the students, making it easier for them to grasp the lessons. In distance learning, the steps taken by the teacher include sending the material via voice messages through WhatsApp Group, asking students to listen to the material, engaging in discussions with students through voice messages, and then having students complete exercises to assess their understanding of the material. Voice messages are highly effective in distance learning for children with visual impairments.

Keywords: *Blindchildren; Audiomedial; Voicemessages; Distancelearning*

✉ Corresponding author: Kadek Agus Dharmawan

Email Address : kadekdharmawan68@guru.slb.belajar.id

Received 14 Maret 2024, Accepted 28 Maret 2024, Published 5 April 2024

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19, yang disebabkan oleh virus Corona, telah menjadi ancaman global yang mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara kita bekerja dan belajar. Virus ini dikenal sebagai jenis baru dari Coronavirus yang menular ke manusia dan menyerang sistem pernapasan. Dalam kasus yang parah, infeksi virus ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan serius, seperti pneumonia akut, bahkan hingga kematian. Di Indonesia, pemerintah dan masyarakat menghadapi hari-hari penuh tantangan dalam melawan penyebaran virus ini. Untuk mendukung upaya penanggulangan, Menteri PAN-RB mengeluarkan surat edaran yang mengatur perubahan sistem kerja dalam berbagai sektor, termasuk layanan publik. Meski begitu, pelayanan publik, baik terkait barang, jasa, maupun administrasi, tetap harus berjalan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, seperti pengukuran suhu tubuh, penyediaan fasilitas cuci tangan atau hand sanitizer, serta penerapan jarak fisik.

Di tengah situasi ini, dunia pendidikan pun tidak luput dari dampak yang signifikan. Keputusan pemerintah untuk menghapus Ujian Nasional dan mendorong penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah memaksa semua pihak dalam sektor pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat. Pandemi ini mempercepat transformasi pendidikan menuju era Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi digital menjadi kunci utama dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya guru, tetapi juga siswa dituntut untuk menguasai penggunaan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari. Dalam konteks ini, siswa juga didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital yang tersedia.

Situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya ini memaksa dunia pendidikan untuk berpikir keras tentang bagaimana menyelamatkan generasi penerus bangsa. Tantangan yang dihadapi bukan hanya menjaga kesehatan fisik anak-anak dari ancaman Covid-19, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan mereka tidak terputus meski dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memutuskan bahwa satu-satunya cara untuk melanjutkan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun, penerapan PJJ ini menghadirkan tantangan yang lebih besar bagi guru-guru di Sekolah Luar Biasa (SLB), terutama yang mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti Tunanetra.

Guru di SLB sudah terbiasa menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami. Dalam situasi normal saja, mereka sering harus memutar otak untuk menemukan metode pengajaran yang efektif, mulai dari penggunaan papan tulis, membaca gerak bibir, menggunakan bahasa isyarat, hingga membawa siswa langsung ke lapangan untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata. Misalnya, seorang guru agama yang mengajar siswa Tunanetra mungkin akan membawa siswa ke tempat suci agar mereka dapat meraba dan memahami tata letak serta bentuk bangunan tersebut. Tanpa pengalaman langsung seperti ini, siswa Tunanetra akan sangat kesulitan untuk memahami materi karena mereka tidak dapat mengandalkan penglihatan seperti siswa lainnya.

Namun, dalam kondisi pandemi seperti sekarang, di mana interaksi fisik sangat dibatasi, guru dan siswa di SLB harus beradaptasi dengan cara belajar yang sama sekali baru. PJJ mengharuskan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah, tanpa kehadiran guru secara langsung. Hal ini menjadi tantangan besar bagi siswa Tunanetra di SLB Negeri 1 Klungkung,

yang dalam pembelajaran tatap muka saja sudah mengalami banyak kesulitan. Ketiadaan perangkat teknologi khusus untuk mendukung kebutuhan belajar mereka semakin memperparah situasi ini. Hingga saat ini, guru dan siswa di SLB Negeri 1 Klungkung masih menggunakan ponsel Android biasa dan berkomunikasi melalui grup WhatsApp sebagai sarana utama dalam proses belajar mengajar.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana ini, guru harus memikirkan strategi yang paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu solusi yang diambil adalah penggunaan media audio, khususnya pesan suara, dalam proses belajar mengajar. Media audio ini dipilih karena mudah diakses, tidak membutuhkan banyak kuota internet, dan sudah familiar bagi orang tua siswa. Menurut Sadiman, media audio merupakan media yang menyampaikan pesan melalui lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal, yang fokus pada aspek pendengaran sebagai alat utama penerimaan informasi. Rudi Susilana dan Cepi Riyana juga menyatakan bahwa media audio adalah media yang menyampaikan pesan yang hanya dapat diterima melalui indra pendengaran, seperti kata-kata, musik, atau efek suara.

Media audio memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pembelajaran, di antaranya membantu memusatkan dan mempertahankan perhatian siswa, melatih daya analisis, serta mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat informasi. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh bagi anak Tunanetra, pesan suara menjadi alat yang sangat efektif. Guru dapat merekam penjelasan materi, memberikan instruksi untuk tugas-tugas, dan menjawab pertanyaan siswa melalui pesan suara yang dikirimkan di WhatsApp. Siswa kemudian dapat mendengarkan pesan tersebut berulang kali sampai mereka benar-benar memahaminya, tanpa harus merasa terbebani dengan biaya kuota internet yang tinggi.

Selain itu, penggunaan pesan suara juga mempermudah proses diskusi antara guru dan siswa. Siswa dapat dengan mudah mengirimkan pertanyaan atau tanggapan mereka dalam bentuk pesan suara, dan guru dapat merespons dengan cepat. Interaksi yang terjadi melalui pesan suara ini juga memungkinkan adanya komunikasi yang lebih personal, meskipun dilakukan dari jarak jauh. Ini sangat penting dalam menjaga hubungan baik antara guru dan siswa, serta memastikan bahwa proses belajar tetap berjalan dengan lancar meskipun dalam kondisi pandemi.

Pandemi Covid-19 memang telah membawa tantangan besar bagi dunia pendidikan, terutama bagi pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti Tunanetra. Namun, dengan adaptasi yang tepat dan pemanfaatan teknologi yang tersedia, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik. Penggunaan media audio, khususnya pesan suara, telah terbukti menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan PJJ bagi siswa Tunanetra di SLB Negeri 1 Klungkung. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa Tunanetra dapat tetap belajar dan berkembang, meskipun dalam situasi yang serba terbatas. Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa media pesan suara efektif dalam membantu anak Tunanetra dalam proses pembelajaran jarak jauh, memberikan mereka kesempatan untuk tetap menerima pendidikan yang layak di tengah pandemi.

METODE

Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri (Iskandar, 2008:61). Pengambilan data dilakukan dengan lembar observasi. Hasil observasi akan dianalisis menggunakan persentase pencapaian kegiatan yang tercermin dalam indikator penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Corona Virus 19 sangat berpengaruh kepada semua sektor termasuk pendidikan. Guru, siswa dan orang tua harus menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang saat ini. Sekolah, guru dan orang tua harus membuat kesepakatan tentang pelaksanaan pendidikan

di masa pandemi ini. Begitu juga di SLB Negeri 1 Klungkung telah disepakati bahwa pengajaran dilakukan dengan cara daring bagi siswa dan orang tua yang sudah mempunyai fasilitas untuk pembelajaran daring. Bagi yang tidak atau belum punya fasilitas daring, guru membuat rangkuman materi dan tugas – tugas yang dapat diambil oleh orang tua ke sekolah sesuai waktu yang disepakati. Kemudian orang tua dapat mengembalikan hasil, dan mengambil materi dan tugas baru serta saat itu pula orang tua bisa menyampaikan kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar di rumah. Selain itu guru juga mengadakan visit ke rumah siswa yang benar – benar tidak bisa daring ataupun tidak bisa ke sekolah untuk melakukan pendampingan.

Untuk kelas VI Tunanetra pembelajaran yang dilakukan secara daring. Guru menjelaskan materi dengan pesan suara yang dikirim melalui Whatsapp Group kemudian siswa diminta untuk memahami materi dibimbing orang tua karena siswa belum mampu mandiri. Setelah itu siswa dan guru berdiskusi tentang materi yang belum dipahami. Setelah berdiskusi, untuk mengetahui pemahaman siswa, guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan. Diakhir pembelajaran guru selalu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi, orang tua siswa juga menyatakan penggunaan pesan suara lebih memudahkan dalam mendampingi siswa belajar.

Dari kegiatan diatas guru melakukan observasi terhadap beberapa aktivitas siswa seperti aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa penggunaan pesan suara efektif digunakan dalam pembelajaran anak Tunanetra. Ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan tingkat aktivitas siswa Ida Bagus Angga Pradeva 62% dan I Made Dwi Agust Cahyadinatha 70 % sehingga rata – rata kelas 66%. Sesuai kriteria maka pesan suara dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh bagi anak Tunanetra.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 sangat besar pengaruhnya dibidang pendidikan yang mana proses belajar mengajar mengharuskan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini dengan menggunakan media audio pesan suara sangat efektif untuk anak Tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--pendidikan-era-revolusi-industri-40-di-tengah-covid-19>

<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/tantangan-guru-di-sekolah-luar-biasa-pada-masa-pandemi-covid-19-sebuah-refleksi/>

Praptaningrum, A. (2020). Penerapan bahan ajar audio untuk anak tunanetra tingkat smp di indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 1-19.

Ayu, A. (2022). *Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika Melalui Jarak Jauh di MIM 01 Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).

<http://bayumusty.blogspot.com/2013/02/media-audio-untuk-pembelajaran.html>